

## TINGKAT KECEMASAN TERHADAP SIKAP ANAK SD TERHADAP MENJAGA KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19

### ELEMENTARY STUDENTS' ANXIETY AND PERCEPTIONS ON SELF-RESTRICTION DURING COVID-19 PANDEMIC

Agusmanto Zalukhu<sup>1</sup>, Jeanny Rantung<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia,  
email : aguszalukhu1@gmail.com

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Covid-19 merupakan pandemik yang sedang menggemparkan dunia saat ini, penyakit ini telah terdeteksi pada akhir tahun 2019 pada bulan Desember. Akibat adanya pandemik covid-19 menyebabkan masyarakat dari berbagai kalangan usia menjadi takut dan cemas, sehingga akibat dari cemas dan ketakutan yang dirasakan ini, mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku dari masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak SD dalam menghadapi pandemik covid-19. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif korelasi analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan kepada seluruh siswa seluruh siswa kelas 6 SD Dharmaputra Advent Bekasi yang berjumlah 43 orang dengan menggunakan instrumen kuisisioner sikap dan kecemasan yang diberikan secara online melalui *google form*. **Hasil:** Uji statistik *Pearson correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak kelas 6 SD kearah yang positif dengan *p value* 0.000. **Kesimpulan:** Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecemasan anak, maka semakin tinggi pula perubahan sikap yang ditunjukkan oleh anak. Oleh karena itu, dihindari kepada semua masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah agar dapat menjaga sikap pola hidup sehat agar dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan. **Diskusi:** Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode kualitatif dengan *interview* agar hasil yang didapatkan lebih kompleks dengan mempertimbangkan responden yang lebih banyak.

Kata kunci: Anak SD, Kecemasan, Masa Covid-19, Sikap

#### ABSTRACT

**Introduction:** Covid-19 is a pandemic that is shaking the world right now, this disease was detected at the end of 2019 in December. As a result, people of all ages are afraid and anxious, so that the anxiety and fear has resulted in changes in attitudes and behavior of the community to maintain health. The purpose of this study was to see whether there was a relationship between the level of anxiety and the attitudes of elementary school children in facing the Covid-19 pandemic. **Methods:** This research was conducted with a quantitative method of analytic correlation with cross sectional design. The sampling technique used was total sampling. Data collected from all grade 6 elementary students of Dharmaputra Advent Bekasi, totaling 43 people using the attitude and anxiety questionnaire given online via google form. **Results:** The result of Pearson correlation test shows that there was a positive relationship between the level of anxiety and the attitude of the 6th grade elementary students with *pvalue* of 0.000. This means that the higher the child's level of anxiety, the higher the change in attitude shown by those children. It is appealed to all people, especially school age children, to maintain a

JURNAL

**SKOLASTIK**

**KEPERAWATAN**

VOL. 6, NO. 2  
Juni – Desember 2020

ISSN: 2443 – 0935  
E-ISSN 2443 - 16990

healthy lifestyle in order to reduce the level of anxiety they feel  
**Discussion:** In future research, it is suggested to use a qualitative methods with interviews so that the results obtained are more complex by considering more respondents.

**Keywords:** Anxiety, Attitude, Covid-19, Elementary students,

## PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan pandemik yang sedang menggemparkan dunia saat ini, Penyakit ini telah terdeteksi pada akhir tahun 2019 pada bulan Desember. Menurut *World Health Organization (WHO)* *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia (WHO, 2020). Beberapa *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* merupakan jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19 (WHO, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) menyebutkan bahwa penularan virus korona dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk, bersin, atau berbicara, bisa juga ketika seseorang tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita (Kemenkes, 2020). Covid-19 diketahui berasal dari kota Wuhan, Tiongkok, pada awal tahun 2020. Selanjutnya, covid-19 menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Diketahui pandemik covid-19 telah menyebar ke berbagai negara baik di negara maju, maupun negara berkembang. Data terbaru dari (WHO, 2020) pertanggal 28 November 2020, menunjukkan bahwa saat ini diketahui terdapat 220 negara yang menghadapi pandemik covid-19, dan saat ini kasus orang yang positif covid-19 sudah mencapai 57.274.018 jiwa di dunia dan yang meninggal telah mencapai 1.368.000 jiwa di dunia. Sedangkan di Indonesia, kasus ini sudah mencapai 413.955 jiwa yang positif covid-19 (Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020).

*Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Pandemik covid-19 yang terjadi sekarang ini berdampak pada perubahan kehidupan masyarakat yang mencakup kebutuhan biologis, fisiologis, sosial, spiritual, serta emosional. Menurut Agung (2020) akibat dari pandemik ini terjadilah perubahan psikologis secara luas dan masif mulai dari cara berpikir dalam memahami informasi tentang sehat dan sakit, perubahan emosi seperti rasa takut, khawatir dan cemas, perubahan fisiologis dan biologis dimana terjadi penurunan ekonomi keluarga akibat banyak pekerja yang diwajibkan bekerja dari rumah bahkan beberapa pegawai yang dikeluarkan, serta perubahan perilaku sosial menghindari, stigmatisasi, perilaku sehat. Selain itu, pandemik ini menimbulkan prasangka dan diskriminasi *outgroup* yang memiliki potensi menimbulkan kebencian dan konflik sosial (Choi, 2020).

Dampak dari pandemik ini juga menyebabkan pembatasan masyarakat dalam beribadah, dimana tempat-tempat ibadah ditutup sehingga masyarakat hanya bisa beribadah sendiri di rumah (Jarnawi, 2020). Menurut Pradana et al., (2020) kelompok yang rentan terhadap penyakit korona ini adalah kelompok minoritas, masyarakat yang tidak memiliki asuransi kesehatan, kelompok masyarakat dengan riwayat penyakit kronis, anak-anak, lansia, masyarakat miskin, dan para gelandangan. Pemerintah Indonesia saat ini telah mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi penyebaran covid-19 seperti kerja di rumah, jaga jarak, pakai masker, dan selalu cuci tangan. Cara ini merupakan pencegahan awal dengan standar internasional untuk melindungi masyarakat dari paparan virus corona.

Akibat dari pandemik covid-19 membuat masyarakat menjadi sangat cemas dan menjadi takut dalam melakukan aktivitas diluar rumah. Kecemasan masyarakat menjadi efek negatif yang muncul akibat pandemik ini. Menurut *American Psychological Association* (APA) kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya) (Fitria & Ildil, 2020). Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menekan kehidupan seseorang, dan karena itu berlangsung tidak lama. Kecemasan dapat muncul pada setiap individu saat sedang dihadapkan pada kondisi atau keadaan yang tidak menyenangkan sehingga keadaan tersebut menyebabkan keresahan terhadap individu tersebut (Muyasaroh, 2020). Kecemasan adalah reaksi alami dan respon peringatan yang diperlukan pada manusia, sehingga hal ini dapat menjadi gangguan serius ketika itu berlebihan dan tak terkendali (T. W. Utami et al., 2017).

Kecemasan merupakan keadaan normal yang dialami secara tetap sebagai bagian perkembangan normal manusia yang sudah mulai tampak sejak masa anak-anak (Pramanto et al., 2020). Kecemasan pada anak akibat covid-19 dapat menimbulkan sikap yang tidak kooperatif, sehingga hal ini dapat menimbulkan terjadinya hambatan dalam proses tumbuh kembang anak dan dapat berakibat menurunnya efektivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak usia sekolah dengan perkembangan fisik yang normal akan mampu melakukan aktivitas-aktivitas fisik dalam bermain dengan teman sebaya maupun dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah dan lingkungannya. Ini berarti perkembangan fisik seorang anak akan mempengaruhi rasa percaya diri dan kemampuannya untuk bersosialisasi dengan teman-temannya (Widanti, 2017). Kecemasan anak dengan adanya covid-19 mengakibatkan adanya perubahan

dalam diri anak. Menurut Riset Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA), terdapat tiga tingkat kecemasan yang dapat dirasakan oleh individu yaitu kecemasan ringan, sedang dan berat (Muyasaroh, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suryaatmaja & Wulandari, 2020) tentang hubungan tingkat kecemasan terhadap sikap remaja akibat pandemik covid-19, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan sikap siswa. Meutia (2020) menyatakan bahwa kondisi pandemi yang menuntut banyak perubahan ini menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana anak-anak akan mengingat pandemik virus corona kedepannya, namun orang tua merasa bahwa anak-anak belum memikirkan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Padahal kenyataannya bahwa anak-anak lebih rentan terhadap dampak negatif dan bersifat menetap yang disebabkan oleh trauma. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai apakah tingkat kecemasan pada anak Sekolah Dasar (SD) dapat berpengaruh terhadap sikap mereka dalam menghadapi pandemik covid-19 ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif korelasi analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dimana penelitian dilakukan untuk melihat hubungan atau korelasi dari variabel penelitian. Sehingga, data dilakukan secara bersamaan melalui kuesioner online dengan menggunakan media *google form*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 SD Dharmaputra Advent Bekasidengan total presentasi siswa sebanyak 43 siswa yang juga ikut mengalami dampak covid-19 ini.

Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah *total sampling* dengan metode teknik sampel jenuh dimana total populasi dijadikan

sebagai responden penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner online tingkat kecemasan dan kuesioner online tentang sikap yang diambil dari penelitian (Suryaatmaja & Wulandari, 2020) dari Universitas Advent Indonesia dan sudah teruji validasi dengan nilai 0,70 dan uji reliabilitas dengan nilai 0,70 pada kedua kuesioner ini. Untuk mengukur tingkat kecemasan, peneliti akan memberikan 20 pernyataan yang harus diisi oleh responden dengan menggunakan pengukuran skala likert: 1=ya, dan 0=tidak. Kategori yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan ialah: Kategori tidak cemas < 6.8, cemas sedang 6.8-12.6, dan cemas tinggi > 12.6. Sedangkan, untuk mengukur sikap akan diberikan 14 pernyataan dan akan diukur menggunakan skala likert yang didasarkan pada pernyataan responden dengan rentang nilai : 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Untuk mengukur sikap, kategori yang digunakan ialah kategori rendah < 56.1, sedang 56.1-65.7, dan tinggi > 65.7. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh anak-anak SD sehingga memudahkan mereka untuk mengisi kuisisioner penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan *google form* untuk mengisi kuesioner penelitian secara online. Penelitian ini dilakukan pada hari jumat tanggal 23 Oktober 2020, dimulaipada pukul 10.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB di *zoom meeting* dengan diawasi langsung oleh peneliti dan wali kelas 6 SD Dharmaputra sebagai saksi. Penelitian ini diawali dengan siswa kelas 6 diberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan, dan tujuan dari penelitian ini, serta peneliti meminta persetujuan dari responden untuk mengikuti penelitian ini. Peserta diberikan penjelasan tentang cara untuk mengisi *informed consent* dan kuesioner di *google form* melalui *link* yang telah dibagikan di grup Whatsapp. *Informed consent* diisi sebagai bukti legal bahwa siswa tersebut bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, kemudian responden akan

mengisi kuesioner tingkat kecemasan dan kuesioner sikap sehingga setelah semua kuesioner sudah diisi oleh responden, maka data yang didapat akan dianalisa menggunakan spss 20 untuk melihat apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap sikap anak sd akibat pandemik covid-19.

**HASIL**

Penelitian ini dilakukan terhadap 43 responden, dengan responden laki-laki berjumlah 28 orang, dan responden perempuan berjumlah 15 orang, dengan rentang usia dari 10 tahun sampai 12 tahun seperti terefleksi pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	65.1%
Perempuan	15	34.9%
Total	43	100%
<b>Usia</b>		
10 tahun	3	7.0%
11 tahun	32	74.4%
12 tahun	8	18.6%
Total	43	100%

Hasil penelitian berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan presentasi 28 orang (65.1%) dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan dengan presentasi 15 orang (34.9%), dengan rentang usia tertinggi terdapat pada usia 11 tahun dengan jumlah 32 orang (74.4%), usia 12 tahun dengan jumlah 8 orang (18.6%), dan usia terendah yaitu 10 tahun dengan jumlah 3 orang (7.0%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Dengan Tingkat Kecemasan

Kategori	F	(%)
Tidak cemas	3	4.9%
Cemas sedang	32	52.5%
Cemas tinggi	8	13.1%
Total	43	100%

Berdasarkan hasil uji statistik distribusi responden dengan tingkat kecemasan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan siswa SD kelas 6, berdasarkan tabel diatas paling banyak berada pada kategori cemas sedang dengan jumlah 32 orang (52.5%), diikuti oleh tingkat kecemasan dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang (13.1%), dan yang paling sedikit adalah tingkat kecemasan dengan kategori tidak cemas sebanyak 3 orang (4.9%).

**Tabel 3.** Distribusi Sikap Anak SD kelas 6

Kategori	F	(%)
Sikap kurang	3	4.9%
Sikap sedang	35	57.4%
Sikap baik	5	8.2%
Total	43	100%

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 3, distribusi sikap siswa SD kelas 6, menunjukkan bahwa presentasi sikap siswa terhadap pandemik covid-19 ini berada paling banyak pada kategori sikap sedang yaitu sebanyak 35 orang (57.4%), kemudian sikap baik dengan jumlah 5 orang (8.2%), dan yang paling sedikit yaitu sikap kurang dengan jumlah 3 orang (4.9%).

**Tabel 4.** Distribusi Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Anak SD Kelas 6

		Tingkat Cemas	Sikap Anak SD
Tingkat Cemas	Pearson	1	-.577**
	Correlation Sig. (2-tailed)	43	.000
Sikap Anak SD	Pearson	-.577**	1
	Correlation Sig. (2-tailed)	.000	43
Total		43	100%

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistik *Pearson correlation*, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak kelas 6 SD dengan *p value* 0.000, dengan nilai yang signifikan yaitu 0.577. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan nilai hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dengan interpretasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak SD kelas 6 akibat dari dampak pandemik covid-19.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa kelas 6 SD memiliki tingkat kecemasan sedang. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemik covid-19 dapat meningkatkan tingkat kecemasan anak usia sekolah dengan tingkat kecemasan sedang hingga tingkat kecemasan tinggi. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Irdil (2020) yang meneliti tentang kecemasan remaja pada masa pandemik Covid-19, dan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kecemasan remaja pada masa pandemik ini berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya informasi mengenai kondisi covid-19, pemberitaan yang terlalu heboh di media masa ataupun media sosial. Menurut Zaharah et al. (2020) kecemasan terjadi akibat adanya pemikiran remaja yang memiliki stigma bahwa virus korona merupakan virus yang sangat berbahaya, sehingga bila seseorang terinfeksi virus korona, maka akan sulit untuk sembuh dan lebih banyak yang meninggal. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pandemik covid-19 dapat membuat anak menjadi cemas akibat kurangnya informasi yang jelas serta stigma anak mengenai covid-19. Sedangkan, berdasarkan hasil uji analisa, didapati bahwa presentasi sikap siswa terhadap pandemik covid-19 ini berada pada kategori sikap sedang dan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak dari pandemik covid-19 membuat anak-anak

SD kelas 6 lebih menjaga sikap mereka dalam merespon pandemik dengan sikap hidup sehat sesuai anjuran pemerintah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anhusadar & Islamiyah (2020) menunjukkan bahwa kondisi pandemik covid-19 mengakibatkan terbentuknya sikap dan perilaku hidup bersih serta sehat pada anak bahkan hal ini telah menjadi rutinitas bahkan keharusan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sikap hidup sehat dan bersih pada anak berada pada kategori sangat baik. Sikap yang baik dapat dibentuk apabila individu memiliki cukup pengetahuan akan pandemik covid-19.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh R. A. Utami et al., (2020) di Provinsi DKI Jakarta mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pencegahan covid-19, menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan mengenai pencegahan covid-19, maka semakin baik pula sikap dan keterampilan dalam mencegah covid-19. Hasil uji statistik dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan sikap anak kelas 6 SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak kelas 6 SD paling banyak mengalami tingkat kecemasan sedang hingga tingkat kecemasan tinggi. Oleh karena itu, akibat dari kecemasan yang dialami oleh anak, menyebabkan anak lebih menjaga sikap mereka dengan baik dalam mengikuti protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah dan pihak pelayanan kesehatan seperti rajin mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, mengurangi aktivitas di luar rumah, dan tetap menjaga kekebalan tubuh agar tetap sehat. Hal ini terjadi karena timbulnya rasa takut dan cemas akan tertular penyakit ini, sehingga anak-anak merubah sikap mereka dengan mengikuti protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaatmaja & Wulandari (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan antara tingkat

kecemasan terhadap sikap remaja akibat covid-19. Hal ini terjadi akibat dari kecemasan masyarakat akan penyakit covid-19, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih terhadap informasi ini tentang hal apa saja yang harus dilakukan agar terhindar dari penularan penyakit korona. Shin & Newman (2019) menuliskan bahwa kecemasan berasal dari persepsi terhadap peristiwa yang tidak terkendali, sehingga individu akan lebih berfokus pada tindakan terkendali. Dalam mengatasi kecemasan perlu menggunakan upaya dengan cara mengubah pola pikir (kognitif), sehingga perilaku dapat dirubah (Surbakti et al., 2017). Oleh karena itu Vibriyanti (2020) mengemukakan bahwa dalam mengelola kecemasan di tengah pandemi salah satunya ialah dengan melakukan tindakan pencegahan dengan sikap yang terkendali seperti berolahraga, mencuci tangan, menjaga jarak, melakukan *work from home*, *social distancing*, serta melakukan aktivitas sesuai minat individu seperti meditasi, melukis, membaca buku, berkebun, serta bermain musik. Menurut Saputra & Simbolon (2020) upaya yang dapat dilakukan dalam memutus rantai penyebaran covid-19 ialah dengan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh masyarakat termasuk siswa/i.

Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Purnamasari & Raharyani, 2020). Dengan adanya pengetahuan yang tepat, anak-anak akan menanggulangi kecemasan mereka dengan membentuk sikap yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Bachri et al. (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien dengan usia remaja (10-19 tahun), dewasa awal, dewasa tengah, dan lanjut usia. Hal ini disebabkan oleh semakin bertambah nya usia, maka semakin matang proses berpikir dan bertindak dalam menghadapi sesuatu. Oleh karena itu, perlu peranan aktif dari pemerintah yang bekerja sama dengan petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan pengawasan terhadap opini dan persepsi masyarakat tentang pandemik ini, karena

masalah pandemik ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingkat kecemasan yang tinggi dimasa sekarang ini. Menurut Sumakul & Ruata (2020) pandemik covid-19 ini dapat mengganggu kesejahteraan psikologis partisipan dimana kondisi psikologis yang dialami oleh partisipan ialah stres, takut dan

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap sikap anak kelas 6 sd akibat pandemik covid-19. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecemasan anak, maka semakin tinggi pula perubahan sikap yang ditunjukkan anak kearah sikap yang baik.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

cemas. Oleh karena itu, tingkat kecemasan dapat diubah dengan cara anak-anak terus menjaga sikap mereka dengan patuh terhadap protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah untuk mengurangi bahkan menghilangkan mata rantai penyebaran covid-19 ini (Kemenkes, 2020).

tingkat kecemasan dengan sikap anak kelas 6 SD. Oleh karena itu, dihimbau kepada semua masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah agar dapat menjaga sikap pola hidup sehat agar dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan. Pada penelitian mendatang, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan *interview* agar hasil yang didapatkan lebih kompleks dengan mempertimbangkan responden yang lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84.

Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>

Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 138–144.

Choi, J. (2020). Taylor, S. (2019). The psychology of pandemics: Preparing for the next global outbreak of infectious disease. Newcastle upon Tyne, UK: Cambridge Scholars Publishing. *Asian Communication Research*, 17(2), 98–103.

<https://doi.org/10.20879/acr.2020.17.2.98>

Fitria, L., & Ildil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid - 19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1.  
<https://doi.org/10.29210/120202592>

Jarnawi, J. (2020). Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 60.  
<https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7216>

Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.

Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020). *Data Penyebaran Global dan Indonesia*. Satgas Penanganan Covid.

Meutia, A. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA PSIKIS DAN INGATAN ANAK. *Elementary School Journal*, 10(1), 60–66.

- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*, 3.
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(2), 61–67. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Pramanto, R., Munayang, H., & Hutagalung, B. S. P. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Terhadap Tindakan Pencabutan Gigi Anak Kelas 5 Di Sd Katolik Frater Don Bosco Manado. *Pharmacon : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(4), 2302–2493. <https://doi.org/10.35799/pha.6.2017.17751>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*, 4(No. 2), 1–7.
- Shin, K. E., & Newman, M. G. (2019). Self- and other-perceptions of interpersonal problems: Effects of generalized anxiety, social anxiety, and depression. *Journal of Anxiety Disorders*, 65(September 2018), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2019.04.005>
- Sumakul, Y., & Ruata, S. C. N. (2020). Kesejahteraan Psikologis dalam masa Pandemi COVID-19. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 1(1), 1–7.
- Surbakti, T., Aileen Joan, G., & Ricky, D. (2017). HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PARTUS PADA IBU NULLIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT.
- Suryaatmaja, D. J. C., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 2(2), 820–829. <https://doi.org/10.1016/j.desal.2004.08.033>
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & PH, L. (2017). Hubungan Kecemasan Dengan Depresi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 1–5.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat : Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan: Edisi Khusus Demografi*, 2902, 69–74.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. World Health Organization.
- Widanti, Y. A. (2017). Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 1(1), 23–28.
- Zaharah, Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3).



<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15>

104